

Volume: 9  
Nomor : 3  
Bulan : Agustus  
Tahun : 2023

E-ISSN: 2656-940X  
P-ISSN: 2442-367X  
URL: [jurnal.ideaspublishing.co.id](http://jurnal.ideaspublishing.co.id)



## Strategi Guru dalam Menjelaskan Materi guna Meningkatkan Nilai Mata Pelajaran Siswa di SD Inpres Taratara 1

Romi Mesra  
Paulus Robert Tuerah  
Universitas Negeri Manado

Muhammad Fajar Hidayat  
IAIN Ambon

Pos-el: [romimesra@unima.ac.id](mailto:romimesra@unima.ac.id)  
[paulustuerah@unima.ac.id](mailto:paulustuerah@unima.ac.id)  
[mfajarhidayat@gmail.com](mailto:mfajarhidayat@gmail.com)

DOI: 10.32884/ideas.v9i3.1414

### Abstrak

Kemampuan menjelaskan materi kepada siswa merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru. Guru harus akrab dengan berbagai strategi pembelajaran untuk memilih salah satu yang paling efektif untuk mengajar para peserta didiknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menjelaskan materi guna meningkatkan nilai mata pelajaran siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru dalam menjelaskan terdapat beberapa strategi yang dilakukan, yaitu guru menjelaskan dengan menarik perhatian siswa, guru berperilaku humoris dan tidak kaku dalam memulai pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru melakukan kegiatan pembelajaran secara *outdoor*, guru mengubah suasana belajar, guru menerapkan model serta metode pembelajaran yang beragam. Diharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi dunia akademis dan tentunya juga bagi masyarakat serta bisa dijadikan sebagai bahan referensi yang relevan.

### Kata Kunci

Strategi guru, materi, nilai, mata pelajaran, siswa SD

### Abstract

*The ability to explain material to students is one of the basic teaching skills that must be mastered by a teacher. Teachers must be familiar with various learning strategies in order to choose the one that is most effective for teaching their students. The purpose of this research is to find out how the teacher's strategy in explaining the material in order to increase the value of student subjects. This study used qualitative research methods. The results of this study indicate that the teachers' basic teaching skills in explaining there are several strategies that are carried out, namely the teacher explains by attracting students' attention, the teacher behaves humorously and is not rigid in starting learning, the teacher explains the learning objectives, the teacher carries out learning activities outdoors, the teacher changes the learning atmosphere, the teacher applies various learning models and methods. It is hoped that the results of this research can be useful for the academic world and of course also for society and can be used as relevant reference material.*

### Keywords

*Teacher strategy, explaining material, increasing grades, subjects, elementary students*

## Pendahuluan

Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang dapat dipahami sebagai seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi dapat dijelaskan sebagai rencana atau upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Strategi biasanya melibatkan pemilihan atau tindakan atau langkah yang akan diambil untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Santie dkk., 2020). Adanya strategi ini tentunya melibatkan pemikiran kritis, analisis situasi, pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan perencanaan tindakan yang efektif. Strategi merupakan titik kunci setiap profesi untuk keluar dari kendala atau kemungkinan-kemungkinan yang terjadi. Dengan adanya strategi setiap rencana pasti bisa terlaksanakan dengan maksimal yang tentunya terperinci dengan penyelesaian kendala atau masalah yang mungkin dihadapi (Mesra, 2023).

Pendidikan merupakan salah satu upaya kita untuk menanggulangi kebodohan dan kemiskinan yang terjadi, pendidikan juga merupakan aspek universal yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia (Tuerah dkk., 2023). Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah maju dan berkembang, hidup juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan, bahkan mungkin mengalami penurunan dan kepunahan. Pendidikan sangat berdampak besar bagi pengaruh perkembangan masa depan, tidak hanya untuk diri sendiri, bahkan dapat pula berpengaruh bagi bangsa dan Negara Republik Indonesia. Oleh karenanya, itu adalah fakta yang tak terbantahkan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia (Ilata dkk., 2022).

Dalam dunia sekarang ini pendidikan bukanlah suatu hal yang tabu, dimana-mana ada beasiswa, jadi ekonomi harusnya bukanlah lagi menjadi alasan valid jika seseorang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya. Mengetahui apa yang baik dan buruk tidak diragukan lagi merupakan keterampilan orang terpelajar. Pendidikan formal dan pendidikan informal adalah dua kategori di mana pendidikan dapat dibagi (Irwan dkk., 2022). Pendidikan formal adalah pengetahuan yang dapat diperoleh dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang diselenggarakan dan direncanakan yang ditawarkan oleh lembaga pemerintah melalui lembaga pendidikan seperti sekolah atau universitas. Pendidikan informal (Fauziah, 2021), di sisi lain merujuk pada pendidikan yang dapat diperoleh melalui kegiatan sehari-hari yang tidak berhubungan dengan organisasi pemerintah, seperti belajar dari pengalaman sendiri atau bahkan dari pengalaman orang lain.

Menurut Wayne (Nainggolan & Primasanti, 2020) sekolah adalah suatu sistem interaksi sosial dari suatu organisasi secara keseluruhan yang terdiri dari interaksi manusia yang dihubungkan bersama dalam suatu hubungan yang organik. Sekolah juga merupakan tempat di mana siswa dapat memperoleh keterampilan seperti membaca, menulis, dan perilaku yang benar. Sekolah (Wangi dkk., 2023) juga merupakan elemen penting dari masyarakat yang berurusan dengan masalah dunia nyata yang lazim dalam budaya saat ini. Sekolah juga merupakan tempat kedua di mana siswa dapat berlatih dan mengembangkan identitas mereka (Mesra dkk., 2023).

Karena pendidikan adalah upaya untuk membebaskan manusia dari sifat hewannya (Santie dkk., 2022), maka pendidik adalah pelita segala zaman; tanpa mereka, orang pasti akan menjadi seperti binatang. Tanpa guru tidak akan ada pendidikan, sehingga kedudukan guru sangatlah berarti. Guru adalah ahli yang bertanggung jawab mendidik utamanya,



mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sebagai bagian dari pendidikan formal anak (Daniel dkk., 2023). Faktor utama keberhasilan pembelajaran di sekolah adalah guru yang merupakan sosok yang sangat dihormati. Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik siswa berkembang dan mencapai tujuan hidupnya (Salem & Hidayat, 2023).

Namun hubungan sosial di sekolah harus dilakukan oleh berbagai pihak (Nainggolan & Primasanti, 2020), termasuk pengajar dan murid, agar proses interaksi dapat berjalan dua arah. Karena instruktur akan menyampaikan informasi kepada siswa, maka peran guru sangat vital dalam proses interaksi. Peran guru merupakan suatu profesi, artinya membutuhkan kemampuan yang unik sebagai seorang guru dan tidak dapat dilakukan oleh seseorang di luar bidang pendidikan. Seorang guru harus memahami dan mampu menggunakan berbagai prinsip pengajaran agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Di antaranya (Astuti, 2021), (1) guru harus mampu menjaga perhatian siswa pada materi pelajaran yang ada dan menggunakan berbagai media dan teknik untuk melakukannya. (2) Guru harus mampu membangkitkan minat siswa dalam berpikir, mencari, dan menemukan sendiri pengetahuannya. (3) Guru harus menumbuhkan sikap siswa untuk menciptakan ikatan sosial baik di dalam maupun di luar kelas. (4) Untuk membantu siswa sejalan dengan perbedaan ini, guru harus meneliti dan mengeksplorasi perbedaan peserta secara individu.

Akibatnya, guru harus dapat secara efektif mengawasi kelas (Mesra dkk., 2022). Kegiatan pengelolaan kelas adalah mengembangkan dan memelihara suasana (kondisi) kelas yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif dan efisien (Mesra, 2022). Guru harus memiliki keterampilan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memastikan bahwa siswa memahami apa yang dikatakan guru. Kemampuan mengajar merupakan bakat profesional yang cukup rumit yang merupakan gabungan dari banyak kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney (Setiawan & Mulyati, 2018) mengidentifikasi delapan keterampilan mengajar yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, yaitu kemampuan bertanya, memberikan penguatan, membuat variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil.

Kemampuan menjelaskan materi kepada siswa merupakan salah satu keterampilan yang harus mampu ditunjukkan oleh guru yang berkualitas di dalam kelas (Mesra dkk., 2023). Guru harus akrab dengan berbagai strategi pembelajaran untuk memilih salah satu yang paling efektif untuk mengajar di bidang studi tertentu. Ini akan membantu mereka menjelaskan materi dengan jelas dan efektif. Guru harus mampu menggunakan metode menjelaskan yang bisa diterima juga efektif bagi siswanya. Misalnya metode pembelajaran debat, di mana pada kondisinya yang kompetitif setiap siswa bisa aktif dan kritis tentang topik yang menjadi perdebatan dengan argumentasi-argumentasi yang berbeda-beda pula (Mesra dkk., 2021). Sebagai seorang pendidik, tentunya menginginkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Selain menguasai materi pembelajaran, guru juga harus menguasai metode kegiatan pembelajaran dan menyiapkan alat dan media pembelajaran yang lengkap agar proses pembelajaran ke depan lebih seru dan menyenangkan.

Keterampilan menjelaskan di dalam pembelajaran merupakan suatu penyajian informasi yang secara lisan yang diorganisasi secara sistematis guna menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, dan dalam pemahaman yang hampir sama. Keterampilan menjelaskan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan maksud untuk menyampaikan, menerangkan, dan menguraikan secara rinci suatu materi agar siswa dapat memahami bukan hanya sekedar mengetahui. Penyajian topik yang tepat dan teratur membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menguasai materi pembelajaran sebelum menjelaskan materi yang akan diajarkan nantinya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Trismayanti (Trismayanti, 2019) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berbagai taktik yang mungkin digunakan guru di kelas untuk membangkitkan minat belajar siswa. Di sisi lain guru harus kreatif dan inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan dan sukses. Kemudian juga penelitian yang dilakukan oleh (Pamela dkk., 2019). Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan selalu mengajarkan siswa untuk disiplin, rapi, dan bersih dalam segala aspek. Ruang kelas dengan berbagai dekorasi membantu siswa merasa nyaman dan menyenangkan. Buat rencana pelajaran untuk seluruh semester. Menggunakan bahan ajar dari buku dan internet, serta beberapa media pembelajaran yang sesuai dengan isi pembelajaran. Selain memulai dan mengakhiri pelajaran, mengklarifikasi isi pembelajaran, menawarkan penguatan, dan mengelola diskusi kelompok.

Penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian sebelumnya dimana penelitian ini menjadi salah satu dari 8 kemampuan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Namun lebih difokuskan kepada kemampuan dasar menjelaskan terutama menjelaskan materi dengan tujuan agar bisa membantu siswa sekolah dasar di Taratara dalam meningkatkan nilai di semua mata pelajaran yang mereka pelajari. Penelitian ini juga akan memperkaya referensi keilmuan berkaitan dengan kemampuan dasar mengajar yang tentunya harus dikuasai oleh seseorang yang berprofesi sebagai seorang guru maupun seorang dosen serta juga bagi para praktisi yang mengajar.

Sekolah SD Inpres Taratara 1 merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Taratara, Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Inpres Taratara 1 berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Siswa-siswi sekolah SD Inpres Taratara 1, rata-rata berasal dari anak-anak yang berdomisili asli di Taratara.

## Metode

Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipilih (Afrizal, 2014). Informasi tertulis dan lisan yang terkumpul di lapangan akan dicatat dan dideskripsikan untuk ditinjau. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial dengan mendalami konteks, makna, dan interpretasi yang melekat dalamnya. Metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi, serta bagaimana pengalaman individu mempengaruhi pemahaman dan tindakan mereka. Penelitian



kualitatif mengumpulkan data yang berupa teks, gambar, suara, atau observasi langsung, dan menganalisisnya dengan cara yang sistematis dan reflektif.

Sumber data penelitian ini adalah beberapa guru yang ada di SD Inpres Taratara 1, yang mana kami mewawancarai guru wali kelas satu dan lima, hal ini dikarenakan selama kegiatan pengumpulan data, peneliti melakukan penyesuaian sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan penelitian. Pedoman wawancara, pedoman analisis dokumen, dan pedoman observasi adalah beberapa cara yang sering digunakan peneliti. Dalam upaya untuk fokus menjaga penelitian pada masalah, alat-alat ini digunakan. Pada awal penelitian kualitatif, peneliti seringkali memiliki landasan teoritis yang atau bahkan tidak ada. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori atau konsep yang muncul dari data itu sendiri.

Patton mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses eksplorasi yang melibatkan pengumpulan dan analisis data secara mendalam untuk mengungkapkan kompleksitas fenomena sosial (Afrizal, 2014). Selain itu, Morse juga menggaris bawahi pentingnya fleksibilitas dalam penelitian kualitatif, di mana ia mengatakan bahwa peneliti perlu terbuka terhadap perubahan dan penemuan baru dalam proses penelitian. Metode ini memberikan kebebasan bagi peneliti untuk menyesuaikan pendekatan penelitian sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian.

Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data berikut untuk mendapatkan data penting (Moleong, 2010).

a. Pengamatan

Observasi merupakan konsekuensi dari mengamati dan mencatat dengan cermat gejala-gejala yang berkembang pada objek penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk meneliti secara langsung gejala atau fenomena yang terjadi pada sasaran penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah prosedur pengumpulan data yang mengarahkan pertanyaan langsung kepada informan atau pihak yang mengetahui tentang suatu isu tertentu. Wawancara adalah wawancara terbimbing, yang berarti bahwa pewawancara mengizinkan individu yang ditanyai untuk memberikan komentar atau jawaban mereka sendiri.

c. Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi tentang item atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, dan sebagainya.

Analisis yang paling penting dan mendasar dalam menggunakan data kualitatif, menurut Miles dan Huberman (Miles, 1992), adalah bahwa "metode analisis tidak dihitung secara tepat". Karena metodologi analitis tidak diikuti dengan benar, analisis data kualitatif menjadi sulit dan memakan waktu.

a. Reduksi Data

Data lapangan berlimpah dan harus dikumpulkan dengan hati-hati; semakin besar dan rumit lingkungan, semakin lama ruang bagi peneliti. Ini melibatkan generalisasi dalam reduksi data untuk memilih yang penting, fokus pada apa yang berguna, menolak apa yang tidak diperlukan, dan mengungkap tema dan pola. Konsekuensinya, informasi yang lebih sedikit akan memberikan cerminan yang jelas bagi para peneliti, sehingga memudahkan

mereka untuk mengumpulkan data dan melakukan pencarian sesuai kebutuhan.

b. Penyajian Data

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian kualitatif dalam bentuk penjelasan, ekstrak, grafik, korelasi antar jenis, penyajian informasi, dan sebagainya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang terjadi dan melakukan lebih banyak penelitian berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, tahap ketiga analisis informan melibatkan inferensi dan validasi. Jika temuan awal ditemukan, maka akan diubah sebagai bukti kuat untuk menjamin sesi pengumpulan informasi berikut ditemukan. Jika hasil sesi pertama dikonfirmasi oleh fakta yang dapat dipercaya, hasil tersebut akan tetap tidak berubah hingga tercapai kesimpulan yang kredibel. Saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan

### Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data penelitian melalui observasi partisipan dan wawancara tidak terstruktur tentang strategi guru dalam menjelaskan materi guna meningkatkan nilai mata pelajaran siswa di SD Inpres Taratara 1, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut.

#### Hasil

Dalam memperoleh data yang akurat berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini maka peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan/narasumber dan berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan di lapangan pada 11 Mei 2023, kepada informan mengenai masalah yang diteliti, yaitu strategi guru dalam menjelaskan materi guna meningkatkan nilai mata pelajaran siswa SD Inpres Taratara 1. Adapun hasil temuan dari penelitian kami ini adalah sebagai berikut.

Dalam wawancara kami menghasilkan beberapa strategi guru dalam menjelaskan materi guna meningkatkan nilai mata pelajaran pada siswa SD Inpres Taratara 1. Berikut beberapa strategi yang dilakukan oleh salah satu guru selaku guru wali kelas 5, Bapak A.N. (53 tahun).

1. Memberikan materi sekaligus dengan mempraktekan misalnya mata pelajaran PJOK, IPA dan lain sehingga siswa/siswi dapat memahami dengan jelas.
2. Menarik perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran misalnya membuat permainan sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar atau bermain sambil belajar
3. Humoris dan tidak kaku dalam memulai pembelajaran seperti memberikan materi dengan santai dengan suasana kelas yang tidak terlalu tegang
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran seperti menjelaskan informasi serta tujuan pembelajaran yang akan di pelajari selama di kelas

Faktor yang dapat meningkatkan nilai pembelajaran para siswa, yaitu guru harus menguasai materi terlebih dahulu jadi sebelum guru berhadapan dengan siswa, guru tersebut harus mempelajari materi yang ingin diajarkan, karena meskipun mereka disebut sudah menjadi seorang guru, namun guru juga perlu memahami suatu materi yang akan dijelaskan nantinya di dalam kelas.



**Gambar 1.** Wawancara dengan Guru Wali Kelas V, A.N. (53 tahun)  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Narasumber ke-2 yakni Wali Kelas I (satu) Ibu Guru D.M. (57 tahun), menurut Ibu D.M. dalam dunia pendidikan khususnya saat KBM tetap ada kendala yang akan terjadi karena setiap siswa punya keunikan masing-masing. Daripada itu jika ingin membuat setiap siswa punya satu pemikiran, tentunya itu hal yang mustahil, tetapi sebagai seorang guru kita harus mampu mengatasi hal itu, dimulai dari suasana kelas agar guru juga bisa mengkolaborasikan antarsiswa yang Lots, Mots, dan Hots bisa seimbang.



**Gambar 2.** Wawancara dengan Guru Wali Kelas I D.M. (57 Tahun)  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Begitupun adapula strategi yang dilakukan Guru wali kelas I (satu) Ibu D.M. sebagai salah satu upaya dalam menjelaskan materi guna meningkatkan nilai mata pelajaran pada siswa SD Inpres Taratara 1 yaitu.

- Melakukan kegiatan pembelajaran secara *outdoor* misalnya mengajak siswa belajar di luar kelas sembari menikmati suasana, adakalanya di dalam kelas siswa sering merasa bosan dan lesu.
- Ubah suasana belajar, seperti seorang guru melakukan sesuatu hingga suasana kelas tidak menjadi tegang dan siswa/siswi yang mengikuti pembelajaran senang dan tidak terlalu takut.
- Terapkan model serta metode pembelajaran yang beragam, seperti kelas yang bervariasi dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam berinovasi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang strategi guru dalam menjelaskan materi guna meningkatkan nilai mata pelajaran siswa di SD Inpres Taratara 1 di atas, maka penelitian ini membahas secara umum 7 (tujuh) strategi guru dalam menjelaskan materi guna meningkatkan nilai mata pelajaran, yaitu.

1. Memberikan materi sekaligus dengan mempraktekan misalnya mata pelajaran PJOK, IPA dan lain sehingga siswa/siswi dapat memahami dengan jelas.
2. Menarik perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran misalnya membuat *game* sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar atau bermain sambil belajar
3. Humoris dan tidak kaku dalam memulai pembelajaran seperti memberikan materi dengan santai dengan suasana kelas yang tidak terlalu tegang
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran seperti menjelaskan informasi serta tujuan pembelajaran yang akan di pelajari selama di kelas
5. Melakukan kegiatan pembelajaran secara *outdoor* misalnya seperti mengajak siswa belajar di luar kelas sembari menikmati suasana, adakalanya di dalam kelas siswa sering merasa bosan dan lesu
6. Ubah suasana belajar, seperti seorang guru melakukan sesuatu hingga suasana kelas tidak menjadi tegang dan siswa/siswi yang mengikuti pembelajaran senang dan tidak terlalu takut
7. Terapkan model serta metode pembelajaran yang beragama seperti kelas yang bervariasi dan menggunakan metode pembelajaran yang beragaman berinovasi

Kemampuan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang disusun secara metodis untuk menunjukkan keterkaitan antara satu pesan dengan pesan lainnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang diinginkan. Misalnya, antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh, atau dengan sesuatu yang tidak diketahui. Kemampuan menjelaskan adalah salah satu komponen yang paling penting dari kegiatan guru dalam kontakannya dengan siswa di kelas, dan instruktur umumnya mendominasi wacana dan memiliki efek langsung, misalnya dengan memberikan fakta, ide, atau pandangan. Alhasil, hal ini harus dibenahi guna memaksimalkan keefektifan penjelasan dan wacana guru agar relevan bagi siswa. Tujuan guru memberikan penjelasan dalam rangka: (1) membimbing siswa untuk memahami pembelajaran secara objektif dan nalar, (2) melatih siswa untuk selalu berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru sehingga melibatkan mereka dalam berpikir saat memecahkan masalah atau soal, (3) mendapatkan tanggapan dan umpan balik dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahamannya, dan (4) membimbing siswa untuk menghargai dan mendapatkan proses belajar kembali (Gultom dkk., 2020).

Menurut narasumber A.N. (53 tahun), selaku wali kelas V (lima), di mana ia mengatakan bahwa para siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap suatu materi yang dijelaskan oleh para guru. Banyak cara guru menghadapi para murid yang tidak dapat tertib dalam melakukan kegiatan belajar mengajar seperti memanggil namanya dan langsung memberikan pertanyaan sesuai dengan materi apa yang dijelaskan di depan atau menyuruh mereka membaca ulang materi yang guru jelaskan. Agar proses pembelajaran tidak begitu tegang guru di SD Taratara 1 melakukan kegiatan seperti menyanyi agar mereka dapat lebih konsentrasi kepada materi yang dijelaskan guru, strategi guru di SD Inpres Taratara 1 agar materi yang dijelaskan dapat para murid mengerti dan pahami yaitu dengan praktek di sekolah maupun di rumah.

Guru juga harus menggunakan media-media yang berkembang sesuai zaman seperti zaman modern sekarang ini. Hal ini dikarenakan pembelajaran di zaman sekarang tidak hanya



menggunakan buku, melainkan pembelajaran bisa dilakukan lewat *online* dan dengan itu bisa menggunakan media-media elektronik contohnya seperti *handphone* maupun komputer, karena terkadang suatu informasi baik berupa berita maupun pengetahuan bisa diakses lewat *online*.

Lebih dari dua abad yang lalu, istilah “media” awalnya digunakan untuk menggambarkan surat kabar, televisi, dan radio. Media hari ini telah mengambil banyak arti yang berbeda. Ada media sosial, media arus utama, media cetak, bahkan media visual. Media adalah salah satu bentuk komunikasi. Ketika definisi media diperluas untuk mencakup media sosial, massa, cetak, dan visual, relevansinya telah bergeser karena pengajaran dan pembelajaran yang efektif dapat ditingkatkan dan diabadikan. Teknologi media mengacu pada kumpulan saluran komunikasi atau teknologi yang digunakan untuk menyimpan dan menyampaikan data informasi. Komunikasi menjadi semakin mudah berkat kemajuan teknologi media. Di ruang kelas saat ini, siswa di dorong untuk menggunakan alat media dan diharapkan memiliki kesadaran luas tentang berbagai teknologi yang dapat diakses. Kenyataannya, internet tidak diragukan lagi telah menjadi teknologi media yang paling penting dan efektif, mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Akibatnya, media elektronik saat ini berbentuk tablet, laptop, komputer desktop, ponsel, pemutar Mp3, DVD, sistem permainan, radio, dan TV. Di laboratorium bahasa, misalnya, televisi, radio, dan DVD digunakan untuk mengajar dan mempelajari bahasa asing seperti Prancis, Ibrani, Spanyol, Yunani, dan Rusia. Alat media lainnya, seperti proyektor dan papan visual elektronik, dapat sangat meningkatkan dan meningkatkan pengajaran dan pembelajaran (J dkk., 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan komputer di lembaga pendidikan semakin beragam. Potensi pembelajaran dengan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah siswa sangat terkait dengan semakin tersedianya perangkat informasi dan komunikasi baru dalam berbagai ukuran dan harga yang terjangkau baik bagi siswa maupun pengajar di sekolah maupun di rumah. Instruktur dan siswa diberi kesempatan segar dan murah untuk meningkatkan dan memenuhi permintaan akan keterampilan abad baru. Akses ke teknologi media menjadi semakin terfokus pada pengalaman pembelajar. Pembelajaran berbasis inkuiri dapat didukung dan diintegrasikan dengan menggunakan alat media, perlengkapan, strategi, dan aplikasi. Peserta didik dapat mengeksplorasi, berpikir, menulis, membaca, mempelajari, memecahkan masalah, berinovasi, dan mengalami dunia dengan cara yang sebelumnya tidak terlihat. Dalam hal ini, Marshall menemukan bukti kuat bahwa teknologi pendidikan, khususnya teknologi media dan teknologi berbasis komputer lainnya, "melengkapi apa yang dilakukan instruktur hebat secara alami", sehingga memperluas jangkauan siswa dan memperluas pengalaman mereka di luar kelas. Untuk membuktikan pernyataan (Marshall dkk., 2003) di atas, perlu untuk menyatakan bahwa; untuk mencapai kesuksesan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam arah atau hal ini, pelajar, instruktur, konten, dan keterlibatan lingkungan di mana teknologi media digunakan tetap tidak dapat dihindari.

Tetapi di SD Inpres Taratara 1 sangat terbatas untuk dapat mengimbangi perkembangan zaman. Berbeda dengan sekolah lain dalam menghadapi para murid yang berbeda kemampuan. Mereka akan memisahkan kelas yang pintar dan kurang, di SD Inpres Taratara 1 mereka tidak demikian. Mereka tidak membedakan kelas hanya lebih fokus kepada murid yang masih kurang

agar para murid dapat maju dan dapat bersaing dengan teman-teman yang lain. Cara guru agar dapat memonitor perkembangan belajar siswa dan dapat memberikan umpan balik yang efektif dalam meningkatkan nilai siswa, yaitu dengan mengamati para murid serta melihat perkembangan-perkembangan murid tersebut, serta melakukan pendekatan khusus kepada murid yang masih kurang mampu memahami materi. Kemudian cara guru menghadapi para murid yang berbeda-beda dalam memahami materi, yaitu untuk para murid yang sudah paham mereka akan diberikan tugas, sedangkan untuk para murid yang masih kurang paham mereka diberikan pelajaran khusus seperti memberikan les. Hal ini dilakukan agar mereka dapat mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru serta memiliki perkembangan sedikit demi sedikit.

Marshall menyatakan bahwa terdapat banyak jenis teknologi yang berbeda dapat digunakan untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran. Segala sesuatu mulai dari konten video dan pembuatan film digital hingga komputasi laptop dan teknologi genggam telah digunakan di ruang kelas, dan penggunaan teknologi baru seperti *podcasting* terus bermunculan. Sumber belajar mengajar atau media menjadi semakin penting karena mereka membantu pembelajar tidak hanya melihat objek tetapi juga memanipulasinya. Dengan demikian, pembelajar diberikan lebih banyak kesempatan untuk memahami pesan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi media seperti proyektor, kamera, video, dan mikrofon antara lain menjadi semakin relevan dalam membantu dan meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di setiap tingkat praktik atau keterlibatan pendidikan. Media ini diinduksi oleh komputer. Selain daftar bahan ajar (media) ini, ada yang lain yang dikenal sebagai "media dan teknik baru". Bahan-bahan yang menyusun daftar ini sama pentingnya dalam pengajaran dan pembelajaran di rentang milenium baru dari aplikasi berbasis alat sederhana, seperti pengolah kata hingga penyimpanan *online* data ilmiah dan dokumen sejarah primer, komputer genggam, dan lain-lain. Bahkan telepon seluler yang sekarang ada dalam jangkauan setiap siswa dapat digunakan untuk belajar.

Dalam hal ini, setiap teknologi cenderung memainkan peran yang berbeda dalam pembelajaran siswa. Karena semua teknologi tidak diharapkan sama dan dampaknya terhadap proses pembelajaran sangat bervariasi, sehingga kebutuhan untuk mengetahui teknologi yang mana dan untuk tujuan apa. Berbagai jenis teknologi dapat digunakan untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran. Dalam terang ini; dua perbedaan umum terlihat jelas; (1) siswa belajar "dengan" komputer dan (2) siswa belajar "dari" komputer. Belajar "dari" komputer muncul di mana teknologi pada hakikatnya digunakan sebagai tutor dan berfungsi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dasar siswa. Sedangkan belajar "dengan" komputer berlangsung di mana teknologi digunakan sebagai alat yang dapat diterapkan untuk berbagai tujuan dalam proses pembelajaran. Dan dapat berfungsi sebagai sumber daya untuk membantu mengembangkan pemikiran tingkat tinggi, kreativitas, dan keterampilan penelitian (Hernández-Ramos, 2005).

Setiap guru juga harus pandai dalam melihat dan menentukan hal yang bisa diterima siswanya agar bisa mendapatkan penyelesaian atau solusi dalam menghadapi sikap setiap muridnya. Tetapi kita sebagai guru memiliki tanggung jawab untuk menangani kendala-kendala dalam hal mengajar atau menjelaskan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan. Misalnya pendekatan secara psikologi ataupun hal terkait lainnya. Sebagai guru milenial juga perlu



perombakan metode agar siswanya tidak jenuh dengan metode menjelaskan yang itu-itu saja, contohnya menjelaskan dengan senandung.

Menurut Ibu D.M. (57 tahun) faktor umur juga mempengaruhi bagaimana siswa itu menangkap segala hal, baik teori maupun praktek. Anak-anak kelas I (satu) cenderung pada tahapan umur 6 tahun dimana seharusnya siswa kelas I (satu) berada pada kisaran umur 7 tahun. Maka dari itu pada masa tahap awal ini, cara mendidik pun masih pada bimbingan psikologis, artinya mendidik dengan kasih. Faktor lingkungan pun bisa menjadi pemicu keaktifan siswa di sekolah, contohnya jika siswa dari rumah sudah merasa tidak nyaman hal itu akan berpengaruh hingga di kelas. Disinilah tingkat kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Setiap guru harus mengetahui karakter tiap siswanya, artinya guru harus bisa jadi guru, orangtua, dan sahabat. Setidaknya jika merasa tidak nyaman di rumah, setidaknya di sekolah mereka menemukan kenyamanan dari orangtuanya di sekolah.

Metode *ice breaking* juga diperlukan untuk meminimalisir kemungkinan-kemungkinan tersebut. Bisa dikatakan guru merupakan sosok *multitalent* yang harus bisa segalanya, di sisi lain guru diharapkan cermat menggunakan teknologi. Minimal tau cara kerja PPT agar bisa menjelaskan lewat PPT tidak terpatok pada buku saja. Guru harus bisa bernyanyi, guru harus bisa menggambar, karena di SD pada khususnya di SD INPRES Taratara 1, masih belajar menggunakan tema belum permata pelajaran. Di mana disetiap tema ada Matematika, PPKn, SBDP, dan lainnya.

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang strategi guru dalam menjelaskan materi guna meningkatkan nilai mata pelajaran siswa di SD Inpres Taratara 1 di atas maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru tentunya penting dalam menjelaskan materi dalam kelas agar siswa dapat memahami dengan jelas dan mudah dimengerti. Di samping itu, menjadi seorang guru pasti memiliki kendala dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yakni mengajar. Maka dari itu guru harus memiliki strategi yang dapat membantu untuk menghadapi masalah atau tantangan dalam mengajar dan menjelaskan materi yang meliputi.

1. Memberikan materi sekaligus dengan mempraktekan misalnya mata pelajaran PJOK, IPA dan lain sehingga siswa/siswi dapat memahami dengan jelas
2. Menarik perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran misalnya membuat *game* sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar atau bermain sambil belajar
3. Humoris dan tidak kaku dalam memulai pembelajaran seperti memberikan materi dengan santai dengan suasana kelas yang tidak terlalu tegang
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran seperti menjelaskan informasi serta tujuan pembelajaran yang akan dipelajari selama di kelas
5. Melakukan kegiatan pembelajaran secara *outdoor* misalnya seperti mengajak siswa belajar di luar kelas sembari menikmati suasana, adakalanya di dalam kelas siswa sering merasa bosan dan lesu
6. Ubah suasana belajar seperti seorang guru melakukan sesuatu hingga suasana kelas tidak menjadi tegang dan siswa/siswi yang mengikuti pembelajaran senang dan tidak terlalu takut

7. Terapkan model serta metode pembelajaran yang beragama seperti kelas yang bervariasi dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan berinovasi.

### Daftar Rujukan

- Afrizal, M. A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, E. P. (2021). Kajian *Cultural Reconstructionism* dalam Perspektif Pengembangan Sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 7(2), 180–190. <https://doi.org/10.37729/jpse.v7i2.7647>
- Daniel, Y., Santie, A., Mamonto, F. H., Lasut, M., & Mesra, R. (2023). Penerapan Gaya Kepemimpinan Egaliter Orang Minahasa di Universitas Negeri Manado. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 549–556. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4696/http>
- Gultom, S., Hutauruk, A. F., & M. Ginting, A. (2020). Teaching Skills of Teacher in Increasing Student Learning Interest. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 1564–1569. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1086>
- Fauziah, S. P. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah. *Tadbir Muwahhid*, 5(1). <http://repository.unida.ac.id/id/eprint/3190>
- Hernández-Ramos, P. (2005). If Not Here, where? Understanding Teachers Use of Technology in Silicon Valley Schools. *Journal of Research on Technology in Education*, 38(1), 39–64. <https://doi.org/10.1080/15391523.2005.10782449>
- Ilata, A. H., Santie, Y. D. A., Salem, V. E. T., Hidayat, M. F., Mesra, R., & Manado, U. N. (2022). Lingkungan Pergaulan Remaja di SMP Negeri 13 Halmahera Barat. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education* 3(2), 110–116. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v3i2.4995>
- Irwan, I., Mesra, R., Hamsah, H., Kuswanti, A., Febriani, E. A., Zusmelia, Z., & Siska, F. (2022). Life Survival, Social Network, and Social Capita Matrilineal of Minangkabau Women Street Vendors during Covid-19 Pandemic in West Sumatera. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1), 126-135. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.40238>
- Marshall, B., Zhang, Y., Chen, H., Lally, A., Shen, R., Fox, E., & Cassel, L. N. (2003). Convergence of Knowledge Management and E-learning: The GetSmart Experience. *2003 Joint Conference on Digital Libraries, 2003. Proceedings.*, 135–146. IEEE.
- Mesra, R., Umaterate, A. R., & Fathimah, S. (2021, August). Application of The Learning Model "Baca Dulu" Break Out Class Daring and Luring as an Effort to Overcome The Various Obstacles of Online Learning During The Covid-19 Pandemic at UNIMA Sociology Education Study Program. In *ICHELSS: International Conference on Humanities, Education, Law, and Social Sciences* (Vol. 1, No. 1, pp. 639-645). Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hispisi/article/view/22394>
- Mesra, R. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Online* pada Mata Pelajaran IPS di SMA Negeri 2 Tondano. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2124–2133. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.362>
- Mesra, R. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Mifandi Mandiri Digital.
- Mesra, R., Mononege, N., & Korah, Y. C. (2022). Efektifitas Pembelajaran *Online* dan *Offline (Hybrid Learning)* bagi Siswa di SMA Negeri 1 Tondano. *Jurnal Ilmiah Mandala*



- Education*, 8(3), 2287–2294. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3710/http>
- Mesra, R., Pangalila, T., Laebe, A., Risal, R., & Rahmawati, N. (2023). Analisis Keterampilan Guru dalam Menutup Pembelajaran Guna Mencapai Tujuan Pembelajaran dan Membentuk Karakter Siswa di SD Inpres Kema III. *Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 28–36. <https://doi.org/10.36412/jce.v7i1.6783>
- Mesra, R., Santie, Y. D., & Uti, M. (2023). Konflik Sosial di Distrik Nabire, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education*, 4(1), 21-30. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v4i1.5647>
- J, M. U., Sheik, I., & Bassey, M. (2020). Teaching and Learning with Media Technology. *Novateur Publications International Journal of Innovations in Engineering Research and Technology*, 7(5), 2394–3696. Retrieved from [www.tutor2u.net](http://www.tutor2u.net).
- Miles, H. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, L. (2010). *Metode Penelitian*. Rineka Cipta.
- Nainggolan, I. M., & Primasanti, K. B. (2020). Metode Guru untuk Menolong Anak Terisolir dalam Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya di Sekolah Dasar Kristen Mawar Sharon. *Aletheia Christian Educators Journal*, 1(1), 17–27. <https://doi.org/10.9744/aletheia.1.1.17-27>
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23–30. <https://doi.org/10.26740/eds.v3n2.p23-30>
- Salem, V. E. T., & Hidayat, M. F. (2023). Patterns of Social Interaction in Post-Covid-19 Offline Learning in The Sociology Education Study Program Unima. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 179-188. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1102>
- Santie, Y. D. A., Mesra, R., & Tuerah, P. R. (2020, October). Management of Character Education (Analysis on Students at Unima Sociology Education Study Program). In *3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)* (hlm. 184-187). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.041>
- Santie, Yoseph D.A., & Mesra, R. (2022). Manajemen Kelas Dosen Pendidikan Sosiologi Unima dalam Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 1039-1046. <https://doi.org/10.32884/idas.v8i3.958>
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2018). Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (*Microteaching*) terhadap Keterampilan Dasar Mengajar dan Kesiapan Mengajar (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap TA 2017/2018). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(02), 51–60. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.1619>
- Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 141–158. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1045>
- Tuerah, P. R., Mokoagow, R. R., Ansyu, S., & Mesra, R. (2023). Faktor-Faktor yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022

/2023. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 412–417. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5260>

Wangi, B., Tuerah, P. R., Sumual, S. D. M., Hengkeng, N., & Mesra, R. (2023). Budaya Menjalani Rutinitas Struktural dalam Dunia Pendidikan Berdasarkan Sudut Pandang Sosiologis dan Manajemen Pendidikan. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 432–439. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5273>